

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP *SAFETY RIDING* TERHADAP KECELAKAAN LALU LINTAS PADA SISWA SMAN 1 KARANGANOM

Nilna Minati Najibah^{1*}, Sri Darnoto²

Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

*Corresponding Author : nilnaminati23@gmail.com

ABSTRAK

Kecelakaan lalu lintas adalah peristiwa yang berlangsung secara mendadak di jalan yang melibatkan kendaraan bermotor baik, dengan atau tanpa keterlibatan pengguna jalan lainnya, dan dapat menyebabkan kehilangan nyawa atau kerugian materiil. Beberapa faktor pemicu kecelakaan meliputi keadaan kendaraan, kelalaian manusia, kondisi jalan, serta faktor lingkungan. Untuk mengurangi risiko kecelakaan, diterapkan konsep *safety riding*, yaitu teknik berkendara yang menjadikan perlindungan diri dan sesama sebagai prioritas utama dengan meningkatkan kehati-hatian terhadap berbagai potensi bahaya selama di perjalanan. Penelitian ini mengeksplorasi keterkaitan antara tingkat pemahaman dan sikap siswa terhadap praktik berkendara aman (*safety riding*) dengan kejadian kecelakaan lalu lintas. Desain penelitian bersifat *cross-sectional* dan dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melibatkan 198 siswa dari SMAN 1 Karanganyar. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *proporsional sampling* dan *purposive sampling*. Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan selanjutnya diuji secara statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan *safety riding* dengan insiden kecelakaan ($p > 0,05$). Namun, ditemukan hubungan yang signifikan antara sikap terhadap *safety riding* dengan kejadian kecelakaan ($p < 0,05$). Implikasi dari temuan ini menunjukkan pentingnya penanaman sikap positif terhadap keselamatan berkendara sejak usia sekolah, serta perlunya dukungan kebijakan preventif dari pihak sekolah.

Kata kunci : kecelakaan lalu lintas, pengetahuan, *safety riding*, sikap

ABSTRACT

Traffic accidents are sudden on the road, involving motor vehicles with or without the participation of other road users, and can cause casualties and/or material damage. Some of the main causes of traffic accidents include the condition of vehicles, human negligence, the quality of road, and environmental factors. To decrease the probability of accidents, the concept of *safety riding* is applied, which is a driving technique that prioritizes the safety of oneself and others by increasing caution against various potential hazards while traveling. This study explores the relationship between students' level of understanding and attitude towards *safety riding* practices and the incidence of traffic accidents. The research design was *cross-sectional* and conducted with a quantitative approach, involving 198 students from SMAN 1 Karanganyar. The sampling technique was *proporsional sampling* and *purposive sampling*. The survey was employed as a method for gathering data, which was subsequently analyzed using the *Chi-Square* test. The findings revealed that there was no statistically significant association between knowledge of *safety riding* and the occurrence of accidents ($p > 0.05$). However, a meaningful association was identified between attitudes towards *safety riding* and the occurrence of accidents ($p < 0.05$). The implication of this finding is the importance of instilling a positive attitude towards *safety riding* from school age, as well as the need for preventive policy support from the school.

Keywords : attitude, knowledge, *safety riding*, traffic accident

PENDAHULUAN

Di masa globalisasi seperti sekarang, mobilitas tinggi menjadi kebutuhan masyarakat modern. Peningkatan mobilitas ini turut memicu kemacetan lalu lintas dan memperbesar peluang terjadinya kecelakaan di jalan (Made et al., 2021). Bertambahnya angka kecelakaan setiap tahun mengindikasikan bahwa permasalahan ini semakin mengkhawatirkan (Hukum et

al., 2023). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, kecelakaan lalu lintas didefinisikan sebagai suatu peristiwa yang terjadi di jalan yang tidak dapat diduga dan tidak disengaja yang melibatkan kendaraan atau tanpa pengguna jalan lain yang dapat mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda. Kecelakaan di jalan raya pada negara-negara berkembang masuk dalam daftar lima penyebab kematian terbesar melampaui penyakit seperti HIV/AIDS, malaria, TBC, dan penyakit jantung coroner (Prima et al., 2015). Di Indonesia sendiri, kecelakaan lalu lintas merenggut sekitar 120 nyawa per hari, di mana mayoritas korbannya adalah pengendara motor (Lady et al, 2020).

Korlantas Polri melaporkan bahwa jumlah kecelakaan lalu lintas mencapai 116.411 kasus, dengan peningkatan 7% dibandingkan tahun sebelumnya. Angka kecelakaan lalu lintas di Jawa Tengah sangat meningkat. Sepanjang tahun 2022, polisi Jawa Tengah mencatat 29.772 kejadian hukum. Sementara itu, total kejadian laka lantasi di Jawa Tengah pada tahun sebelumnya adalah 21.177, naik 26,5% di wilayah hukum Polda Jateng dalam dua tahun terakhir (Andani, 2023) Di sisi lain, menurut data Polres Klaten pada tahun 2023 jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Kabupaten Klaten pada tahun 2023 mencapai 1.534 insiden. Remaja termasuk kelompok usia yang cukup sering terlibat dalam kecelakaan, terutama karena kebiasaan berkendara mereka yang cenderung berisiko dan membahayakan (Handayani et al., 2017). Data menunjukkan bahwa sebanyak 7.129 kasus melibatkan anak usia 10–14 tahun, sedangkan 13.170 kasus menimpa usia 20–24 tahun (Haq, 2016). Berdasarkan tingkat pendidikan, pelajar dan mahasiswa menjadi kelompok yang paling sering menjadi korban kecelakaan. Kendaraan roda dua, terutama sepeda motor, tergolong paling rentan mengalami kecelakaan (Yannis et al., 2020).

Faktor yang memicu kecelakaan antara lain adalah kondisi kendaraan, faktor manusia, kualitas jalan, serta lingkungan sekitar (Eldanari, 2018). Dari sekian banyak faktor, peran manusia menjadi yang paling utama, baik sebagai pengemudi maupun pengguna jalan lainnya. Rendahnya kesadaran hukum dan kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas masih menjadi masalah. Mayoritas kecelakaan disebabkan oleh kelalaian pengendara, seperti memacu kendaraan dengan kecepatan tinggi, melawan arah, berbelok tanpa lampu sein, serta membawa penumpang melebihi kapasitas (Doly et al., 2015). Pengetahuan dan sikap terhadap keselamatan berkendara memiliki peran dalam mencegah kecelakaan lalu lintas. Pengetahuan yang baik membuat pengendara mampu mengenali bahaya di sekitarnya serta memahami prosedur keselamatan yang harus diterapkan, sehingga dapat mengambil tindakan yang tepat untuk menghindari risiko kecelakaan. Pengemudi yang memiliki sikap sadar dan bertanggung jawab cenderung lebih patuh terhadap aturan lalu lintas dan lebih berhati-hati dalam mengemudi. Kombinasi pengetahuan dan sikap yang positif membantu membentuk perilaku berkendara yang aman dan disiplin, sehingga angka kecelakaan dapat ditekan secara signifikan (Irfandi & Shaputri, 2020).

Safety riding merupakan konsep berkendara yang menekankan pada perlindungan diri sendiri serta sesama pengguna jalan dengan cara meningkatkan kewaspadaan terhadap berbagai potensi bahaya selama berkendara (Nugroho, 2021). Setiap individu, baik untuk perjalanan dekat maupun jauh, seharusnya menerapkan prinsip aman dalam berkendara. Namun, dalam kenyataannya masih banyak pelanggaran, seperti siswa yang berkendara tanpa helm atau melawan arus karena terburu-buru. Padahal, kondisi jalan tetap menyimpan risiko tinggi terhadap keselamatan pengendara. Penelitian di SMA Negeri 3 Tolitoli menunjukkan bahwa dari seluruh responden, 87,2% menunjukkan perilaku berkendara yang aman, sedangkan 12,8% sisanya masuk dalam kategori tidak aman (Wahyuningsih et al. 2021).

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Karangnom Klaten yang terletak di Jl. Raya 3 Karangnom. Kabupaten Klaten adalah salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dengan responden siswa SMA N 1 Karangnom, ditemukan mayoritas siswa membawa kendaraan sendiri ke sekolah. Berdasarkan studi pendahuluan dengan populasi sebanyak 1182

siswa, didapatkan bahwa 80% siswa SMA N 1 Karanganom membawa kendaraan bermotor. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan *safety riding* dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pada siswa SMAN 1 Karanganom.

METODE

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian potong lintang (*cross-sectional*). Penelitian dilakukan di SMAN 1 Karanganom pada bulan Februari 2025. Populasi sasaran mencakup seluruh siswa SMAN 1 Karanganom yang tersebar di 33 kelas dengan total sebanyak 1.182 individu. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menerapkan rumus Lemeshow dengan nilai $p = 0,5$; $z = 1,96$; $d = 0,1$; dan $n = 1.182$ yang menghasilkan sampel minimal sebanyak 98 responden, dalam penelitian ini jumlah sampel yaitu 198 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *Proportionate Sampling* untuk menentukan jumlah sampel dengan melibatkan 33 kelas dengan hasil perhitungan diambil 6 siswa per kelas dan *Purposive Sampling* untuk menentukan responden dengan kriteria siswa/i yang membawa kendaraan bermotor ke sekolah.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu pengetahuan *safety riding* yang didefinisikan tingkat pemahaman siswa terhadap prinsip keselamatan berkendara dengan kategori baik jika nilai \geq mean/median, kurang baik $<$ mean/median dan sikap *safety riding* yang didefinisikan pandangan siswa terhadap keselamatan dalam berkendara dengan kategori baik jika nilai \geq mean/median, kurang baik $<$ mean/median, sedangkan variabel terikat yaitu kejadian kecelakaan lalu lintas yang didefinisikan peristiwa di jalan yang tidak terencana yang terjadi pada siswa dengan kategori pernah dan tidak pernah. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 13 pertanyaan tentang pengetahuan *safety riding* dengan pilihan jawaban benar salah, 7 pertanyaan tentang sikap *safety riding* dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju, serta 1 pertanyaan tentang pengalaman kecelakaan lalu lintas dalam 1 bulan terakhir dengan pilihan jawaban pernah dan tidak pernah. Kuesioner ini tidak dilakukan uji validitas dan realibilitas karena diadopsi dari penelitian sebelumnya oleh Fara Kaisun.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menemui siswa/i saat jam istirahat dan siswa/i mengisi secara mandiri kuesioner tersebut. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat dengan penerapan uji *Chi-Square*. Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (KEPK FIK UMS) telah memberikan persetujuan etik terhadap pelaksanaan penelitian ini dengan nomor surat No.908/KEPK-FIK/II/2025.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa SMAN 1 Karanganom (N=198)

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
14-16 tahun	138	69,7
17-18 tahun	60	30,3
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	42	21,2
Perempuan	156	78,8

Studi ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara pemahaman dan sikap siswa terkait *safety riding* dengan insiden kecelakaan lalu lintas di kalangan siswa SMAN 1

Karanganom. Jumlah partisipan penelitian ini sebanyak 198 responden. Karakteristik responden dianalisis untuk memberikan deskripsi umum mengenai subjek penelitian berdasarkan kategori jenis kelamin dan rentang usia.

Mengacu pada tabel 1, karakteristik responden berdasarkan usia dengan rentang 14 hingga 16 tahun sebanyak 138 siswa (69,7%), sementara 60 siswa (30,3%) berada dalam rentang usia 17 hingga 18 tahun. Berdasarkan jenis kelamin 42 siswa (21,2%) merupakan laki-laki, sementara 156 siswa (78,8%) adalah perempuan.

Analisis Univariat

Tabel 2. Deskripsi Frekuensi Pengetahuan dan Sikap *Safety Riding*, Serta Kecelakaan Lalu Lintas pada Siswa SMAN 1 Karanganyam (N=198)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang Baik	166	83,8
Baik	32	16,2
Sikap		
Kurang Baik	114	57,6
Baik	84	42,4
Kecelakaan Lalu Lintas		
Tidak Pernah	176	88,9
Pernah	22	11,1

Mengacu pada tabel 2, menunjukkan bahwa terdapat 166 siswa (83,8%) memiliki pengetahuan tentang *safety riding* yang kurang, sedangkan 32 siswa (16,2%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai topik tersebut. Berdasarkan sikap terdapat 114 siswa (57,6%) menunjukkan sikap yang kurang baik terhadap *safety riding*, sementara 84 siswa (42,4%) memiliki sikap yang baik. Selanjutnya, dari kejadian kecelakaan lalu lintas tercatat 176 siswa (88,9%) tidak mengalami kecelakaan lalu lintas dalam periode 1 bulan terakhir, sedangkan 22 siswa (11,1%) melaporkan telah mengalami kecelakaan lalu lintas pada periode yang sama.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dan Sikap *Safety Riding* terhadap Kecelakaan Lalu Lintas (N = 198)

Variabel	Kategori	Tidak Pernah		Pernah		Total		P Value
		n	%	n	%	N	%	
Pengetahuan	Kurang Baik	147	88,6	19	11,4	166	100	0,733
	Baik	29	90,6	3	9,4	32	100	
Sikap	Kurang Baik	96	84,2	18	15,8	114	100	0,015
	Baik	80	95,2	4	4,8	84	100	

Tabel 3 memperlihatkan bahwa sebanyak 29 siswa dengan pengetahuan baik tidak pernah terlibat dalam kecelakaan lalu lintas, sedangkan 3 siswa dengan kategori pengetahuan baik tercatat pernah terlibat dalam kecelakaan. Di sisi lain, 147 siswa dengan pengetahuan kurang baik tidak pernah terlibat dalam kecelakaan lalu lintas, dan 19 siswa dalam kategori pengetahuan kurang baik pernah mengalami kecelakaan. Nilai P diperoleh setelah dilakukan analisis statistik menggunakan uji *Chi Square* sebesar $0,733 > 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mengenai *safety riding* dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pada siswa-siswi SMAN 1 Karanganyam. Tabel 3 juga menunjukkan bahwa sebanyak 80 siswa dengan sikap positif terhadap *safety riding* tidak mengalami kecelakaan lalu lintas,

sementara 4 siswa dengan sikap serupa tercatat pernah terlibat dalam kecelakaan. Di sisi lain, terdapat 96 siswa yang menunjukkan sikap kurang baik tidak mengalami insiden kecelakaan, sedangkan 18 siswa dengan sikap kurang baik tercatat pernah mengalami kecelakaan lalu lintas. Nilai P diperoleh setelah dilakukan analisis statistik menggunakan uji *Chi Square* sebesar $0,015 < 0,05$. Oleh karena itu, H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap mengenai *safety riding* dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pada siswa-siswi SMAN 1 Karanganom.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan *Safety Riding* terhadap Kecelakaan Lalu Lintas

Penelitian ini melibatkan 198 responden dari siswa-siswi SMAN 1 Karanganom Klaten. Sebagian besar dari mereka berada pada rentang usia 14 hingga 16 tahun. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebanyak 166 siswa (83,8%) memiliki pengetahuan tentang *safety riding* pada kategori kurang baik dan 22 siswa tidak pernah terlibat dalam kecelakaan lalu lintas. Aspek penting mempengaruhi perilaku seseorang untuk bertindak lebih hati-hati dan bijaksana salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan seorang pengendara mengenai peraturan lalu lintas dapat membantu mereka menghindari perilaku berisiko dan mendorong kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Perilaku *safety riding* adalah langkah-langkah yang diambil untuk mengurangi risiko bahaya dan meningkatkan keselamatan berkendara, dengan tujuan menciptakan kondisi yang aman bagi pengendara lain serta meningkatkan kesadaran terhadap potensi bahaya yang ada di sekitar, beserta langkah-langkah pencegahan dan penanggulangannya (Irfandi & Shaputri, 2020).

Menurut data analisis, siswa dengan pengetahuan baik, 90,6% tidak mengalami kecelakaan lalu lintas dalam satu bulan terakhir. Hal ini mencerminkan tingginya pengetahuan dasar tentang keselamatan berkendara, yang dapat diamati dari mayoritas responden memberikan jawaban dengan benar pertanyaan terkait keselamatan berkendara. Pengetahuan yang baik ini juga dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang diterima melalui media sosial mengenai kecelakaan lalu lintas serta cara-cara berkendara yang aman. Sedangkan 9,4% siswa lainnya pernah terlibat dalam kecelakaan lalu lintas. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui teori tingkatan pengetahuan yang dikemukakan oleh Notoadmodjo yang mencakup enam level: tahu, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, sintesis, dan evaluasi (Susilawati et al, 2022) Pada siswa SMAN 1 Karanganom, pengetahuan yang dimiliki sebagian besar hanya sebatas “tahu”, tanpa diikuti oleh aplikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, meskipun mereka memahami pentingnya keselamatan, mereka tidak menerapkan perilaku yang aman saat berkendara, seperti mengendarai sepeda motor dengan kecepatan tinggi yang berisiko menimbulkan kecelakaan (Salmawati & Puspita, 2020).

Penelitian ini juga menunjukkan mayoritas siswa tidak mengetahui pentingnya penggunaan helm. Helm dapat mengurangi resiko cedera kepala (Zhou et al., 2022). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Axxelson dan Stigson menjelaskan bahwa kegagalan penggunaan helm dan sabuk pengaman dengan benar dapat menjadi penyebab utama kecelakaan lalu lintas (Axelsson & Stigson, 2019). Jumlah kematian yang disebabkan oleh cedera kepala di Ningbo mencakup 88,89% dari semua kematian akibat kurangnya pengetahuan petingnya pengaman (Guo et al., 2017). Alasan kebanyakan siswa tidak menggunakan helm adalah tidak nyaman dan malas (Jothula & Sreeharshika, 2021).

Hasil penelitian juga menunjukkan 88,6% siswa dengan pengetahuan kurang baik mengenai *safety riding* dan tidak mengalami kecelakaan lalu lintas. Fenomena ini dapat disebabkan oleh faktor eksternal, seperti dukungan dari keluarga, teman, atau komunitas yang mendorong perilaku berkendara yang aman. Beberapa siswa yang tidak memiliki pengetahuan mendalam tentang *safety riding* tetap mematuhi aturan dasar lalu lintas, seperti mengenakan

helm atau menghindari kecepatan tinggi. Infrastruktur yang mendukung, seperti jalan yang mulus dan rambu lalu lintas yang jelas juga dapat mengurangi risiko kecelakaan, meskipun pengetahuan mereka terbatas (Oktavianti et al., 2023). Sementara sebanyak 11,4% siswa yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang *safety riding* mengaku terlibat dalam kecelakaan lalu lintas. Penyebab rendahnya pengetahuan yaitu ketidakpahaman tentang cara berkendara yang aman, yang berakibat pada perilaku berisiko saat berkendara. Faktor lain yang berperan adalah lingkungan sosial yang memengaruhi cara berkendara, serta faktor pendidikan, budaya, sosial ekonomi, dan pengalaman berkendara yang terbatas (Susilawati et al., 2022).

Berdasarkan analisis uji korelasi mengindikasikan bahwa pengetahuan tidak memiliki hubungan signifikan dengan kecelakaan lalu lintas diantara siswa/i SMAN 1 Karanganom ($p=0,733$). Pengetahuan baik dan kurang baik memiliki persentase yang cukup tinggi untuk tidak terjadi kecelakaan. Temuan penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Setiawan, 2021) yang menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan *safety riding* dan kecelakaan lalu lintas pada siswa SMA Negeri 2 Boyolali. Hal ini terkadang siswa memiliki pengetahuan yang baik namun tidak di implemetasikan dalam perilakunya.

Hubungan Sikap *Safety Riding* terhadap Kecelakaan Lalu Lintas

Berdasarkan data analisis, 95,2% siswa dengan sikap baik tidak terlibat dalam kecelakaan lalu lintas dalam satu bulan terakhir, sedangkan 4,8% siswa pernah terlibat dalam kecelakaan. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa 84,2% siswa dengan sikap kurang baik tidak mengalami kecelakaan lalu lintas, sedangkan 15,8% dari mereka melaporkan pernah mengalami kecelakaan. Menurut Notoatmodjo, sikap dapat didefinisikan sebagai tanggapan seseorang terhadap suatu hal yang belum diwujudkan dalam tindakan. Sikap merupakan predisposisi yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Dalam kajian perilaku mengemudi, para peneliti dalam maupun luar negeri, sering kali memfokuskan penelitian pada pengemudi kendaraan bermotor. Sebagian besar penelitian tentang perilaku berkendara didasarkan pada aspek persepsi, kepribadian, dan sikap. Ulleberg dkk merupakan peneliti pertama yang mempelajari hubungan antara karakteristik kepribadian, sikap, dan persepsi sosial pada pengemudi muda di Norwegia. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kepribadian dapat mempengaruhi perilaku mengemudi secara tidak langsung melalui pengaruhnya terhadap persepsi individu dan lingkungan (Wang et al., 2020). Semakin baik sikap pengemudi, maka semakin baik pula perilakunya ketika berkendara (Handoko et al., 2024).

Penelitian ini mengungkap rendahnya kepedulian siswa terhadap kondisi kendaraan yang digunakan. Kondisi kendaraan yang kurang baik juga menjadi faktor pemicu terjadinya kecelakaan. Fungsi rem, kondisi ban, dan pencahayaan adalah faktor kendaraan yang paling sering menyebabkan kecelakaan (Russen et al., 2021). Selain itu penelitian ini juga menunjukkan kebiasaan siswa membawa penumpang lebih dari satu yang dapat meningkatkan risiko tergelincir atau jatuh, terutama saat berbelok atau mengerem mendadak karena distribusi beban tidak seimbang dan motor sulit dikendalikan.

Berdasarkan analisis korelasi mengindikasikan bahwa sikap memiliki hubungan signifikan dengan insiden kecelakaan lalu lintas di kalangan siswa/i SMAN 1 Karanganom ($p=0,015$). Temuan studi ini sama halnya dengan penelitian oleh Wulandari yang mengungkapkan bahwa kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh beberapa aspek, termasuk aspek manusia, kendaraan, serta kondisi jalan (Wulandari et al., 2017). Hubungan antar faktor tersebut dapat berkontribusi terhadap terjadinya kecelakaan. Sikap *safety riding* sangat penting untuk mengurangi kecelakaan lalu lintas. Pengendara yang berkendara dengan kesadaran tinggi dan cara yang aman memiliki kemungkinan lebih kecil untuk mengalami kecelakaan. Oleh karena itu, perlu ada peningkatan pendidikan dan kampanye tentang keselamatan berkendara, terutama untuk usia muda yang rentan terhadap kecelakaan.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan *safety riding* dan kejadian kecelakaan lalu lintas. Namun, terdapat hubungan yang signifikan antara sikap *safety riding* dan kejadian kecelakaan lalu lintas pada siswa/i di sekolah tersebut. Oleh karena itu, diharapkan siswa tetap konsisten dalam menerapkan prinsip-prinsip keselamatan berkendara, seperti menggunakan helm, mematuhi peraturan lalu lintas, dan mengutamakan kehati-hatian saat berkendara. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat membuat kebijakan yang mendukung pencegahan dan pengendalian kecelakaan lalu lintas, dengan berkolaborasi dengan instansi terkait untuk membangun lingkungan yang lebih aman bagi siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami hendak menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam terlaksananya penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap *Safety Riding* Terhadap Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa SMAN 1 Karanganom." Ucapan terima kasih kami tujukan kepada para responden yang telah dengan kerelaan hati meluangkan waktu serta memberikan sumbangsih yang berarti dalam penelitian ini. Keberhasilan penelitian ini tidak terlepas dari sokongan dan kerjasama yang terjalin dengan pihak SMAN 1 Karanganom. Kami juga mengapresiasi segala bentuk pertolongan dan dukungan dari berbagai kalangan yang turut menyukseskan proses pelaksanaan dan pengumpulan data. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan faedah yang besar dan menjadi kontribusi nyata dalam peningkatan pengetahuan serta sikap *safety riding* di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, D. P. (2023). Peran Kepolisian Terhadap Kasus Kecelakaan Lalu Lintas Berbasis *Restorative Justice* (Studi Kasus di Polrestabes Semarang).
- Axelsson, A., & Stigson, H. (2019). *Characteristics of Bicycle Crashes Among Children and The Effect of Bicycle Helmets. Traffic Injury Prevention, 20*(3), 21–26. <https://doi.org/doi.org/10.1080/15389588.2019.1694666>
- Doly, D., Jenderal, S., Ri, D., & Ii, N. (2015). Penegakan Hukum terhadap Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan: Tantangan Dan Prospek. *Kajian, 20*(3), 219–240. <https://doi.org/10.22212/kajian.v20i3.626>
- Eldanari, D. (2018). Karakteristik Kecelakaan dan Inspeksi Keselamatan Jalan di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah (Studi Kasus: Ruas Jalan Tjilik Riwut km 1–km 10).
- Guo, Y., Zhou, J., Wu, Y., & Chen, J. (2017). *Evaluation of Factors Affecting E-Bike Involved Crash and E-Bike License Plate Use in China Using a Bivariate Probit Model. Journal of Advanced Transportation, 2017*. <https://doi.org/10.1155/2017/2142659>
- Handayani, D., Ophelia, R. O., & Hartono, W. (2017). Pengaruh Pelanggaran Lalu Lintas terhadap Potensi Kecelakaan pada Remaja Pengendara Sepeda Motor. *Matriks Teknik Sipil, 5*(3), 838–843. <https://doi.org/doi.org/10.20961/mateksi.v5i3.36710>
- Handoko, Buntara, A., Utari, D., & Herbawani, C. (2024). *Factors Associated with Safety Riding Behavior Among Workers in Tanjung Priok District, North Jakarta City. JIKM, 16*(4), 212–219. <https://doi.org/https://doi.org/10.52022/jikm.v16i4.605>
- Haq, F. A. (2016). Analisis Manajemen Kecepatan pada Daerah Rawan Kecelakaan (Studi Kasus: Jalan Akses Marunda, Cilincing, Jakarta Utara). 1–23.

- Hukom, F. S., Djakfar, L., & Arifin, M. Z. (2023). Model Prediksi Kecelakaan Kendaraan Sepeda Motor pada Ruas Jalan di Kota Ambon. *Rekayasa Sipil*, 17(2), 217–222. <https://doi.org/10.21776/ub.rekayasasipil.2023.017.02.14>
- Irfandi, A., & Shaputri, W. W. (2020). *Relationship of Knowledge With Safety Riding Behavior in Class XII, Students of Waringinkurung Senior High School, 2020. Advances in Health Sciences Research*, 30, 434–438. <https://doi.org/doi.org/10.2991/ahsr.k.201125.074>
- Jothula, K., & Sreeharshika, D. (2021). *Knowledge, Attitude, and Practice Toward Road Safety Regulations among College Students in Telangana State. Journal of Education and Health Promotion*, 10(1). https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_442_20
- Lady, Rizqandini, T. (2020). Efek Usia, Pengalaman Berkendara, dan Tingkat Kecelakaan terhadap *Driver Behavior* Pengendara Sepeda Motor. *Jurnal Teknologi*, 12(1), 57–64.
- Made, N., Rahmawati, Y., Komang, N., Kumala, R., Hukum, F., & Mahasaraswati, U. (2021). Sinergitas antara Kepolisian dan Dinas Perhubungan dalam Upaya Penanggulangan Rekayasa Lalu Lintas di Wilayah Hukum Polresta Denpasar. 22, 197–207.
- Nugroho, T. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan *Safety Riding* pada Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 6(1), 1–8. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/EOHSJ/article/viewFile/11777/6855>
- Oktavianti, F. D., Wahyuni, I., & Jayanti, S. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Keselamatan Berkendara (*Safety Riding*) pada Siswa SMA X Kota Bontang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 22(2), 114–119. <https://doi.org/10.14710/mkmi.22.2.114-119>
- Prima, W., Kurniawan, B., & Ekawati. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan terhadap Perilaku *Safety Riding* pada Mahasiswa Fakultas X Universitas Diponegoro. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 2356–3346. <https://doi.org/doi.org/10.14710/jkm.v3i3.12215>
- Russen, S. A., Sumilat, V. V., & Lembong, R. R. (2021). Penegakan Hukum Pidana karena Kelalaian Pengemudi Kendaraan yang Mengakibatkan Kecelakaan Lalu Lintas. *Lex Crimen*, 10(2), 97–108.
- Susilawati¹, R., Pratiwi², F., & Adhisty³, Y. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang *Dismenorhoe* terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri mengenai *Disminorhoe* di Kelas XI SMA N 2 Banguntapan *Effect of Health Education Level of Knowledge about Dismenorhoe Teen Princess Dismenorhoe on in Class XI SMA N 2 Banguntapan*.
- Wahyuningsih, I., & Ramdana, S. (2021). Pengetahuan dan Perilaku *Safety Riding* Siswa SMA. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(4), 564–572. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i4.3502>
- Wang, T., Xie, S., Ye, X., Yan, X., Chen, J., & Li, W. (2020). *Analyzing E-Bikers' Risky Riding Behaviors, Safety Attitudes, Risk Perception, and Riding Confidence with The Structural Equation Model. International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(13), 1–17. <https://doi.org/10.3390/ijerph17134763>
- Wulandari, S., Jayanti, S., & Widjasena, B. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Berkendara Aman (*Safety Riding*) pada Kurir Pos Sepeda Motor di PT. Posindonesia Cabang Erlangga Semarang 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(5), 2356–3346. <https://doi.org/doi.org/10.147110/jkm.v5i5.18950>
- Yannis, G., Nikolaou, D., Laiou, A., Stürmer, Y. A., Buttler, I., & Jankowska-Karpa, D. (2020). *Vulnerable Road Users: Cross-Cultural Perspectives on Performance and Attitudes. IATSS Research*, 44(3), 220–229. <https://doi.org/10.1016/j.iatssr.2020.08.006>
- Zhou, J., Zheng, T., Dong, S., Mao, X., & Ma, C. (2022). *Impact of Helmet-Wearing Policy on E-Bike Safety Riding Behavior: A Bivariate Ordered Probit Analysis in Ningbo, China. International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph19052830>